Analisis Harga Kopi Arabika Maret 2014

Pergerakan Harga

Rerata pergerakan harga kopi arabika seperti yang terlihat pada chart, sejak awal 2014 hingga akhir Maret 2014 terus bergerak naik. Tampaknya pengaruh intensitas hujan yang sangat tinggi pada Januari dan Februari 2014 telah menggerus produksi di Tanah Air dan beberapa sentra produsen kopi arabika. Namun di Brasil sebagai sentra produsen utama kopi arabika dunia, justru masih dilanda kekeringan. Sehingga dengan kedua faktor itu, harga kopi kian *rebound* hingga akhir Maret 2014. Gangguan cuaca yang melanda sejumlah negara produsen kopi mengerek harga komoditas agrikultur ini.

Pada rerata harga pekan pertama Maret 2014, kopi arabika membukukan kenaikan mingguan selama lebih dari 20 tahun terakhir. Pada Februari 2014 lalu, harganya naik 44% dan sempat menyentuh level US$ 1,81 per pound. Dengan kenaikan tersebut arabika mencatatkan diri sebagai komoditas dengan performa terbaik di Standard&Poor's GSCI Spot Index (SPGSCI) selama Februari. Sementara itu sejak 2014 kenaikan harga kopi arabika mencapai 63%. Maka pada akhir pekan pertama Jumat (7/3), seiring terus naiknya harga kopi arabika di Brasil, harga kopi arabika merujuk laman Bappebti pada Jumat siang untuk kontrak Maret 2014 penyerahan New York berada pada level US$ 194,80 sen/lbs dan kontrak Mei 2014 tercatat US$ 195,55 sen/lbs. Kemudian di pasar spot Medan, kopi arabika tercatat pada harga Rp 57.488 per kg. Mengonfirmasi bursa BBJ, harga arabika terus naik.

Pada pekan kedua Maret 2014, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) melaporkan bahwa pasar kopi ke Uni Eropa per tahun berkisar antara 150.000 sampai 170.000 ton per tahun atau sekitar 25% dari total ekspor kopi Indonesia. Ekspor EU tersebut 99% berupa kopi biji yang tarif masuknya 0%. Permasalahan dengan pasar EU adalah pada non tariff bukan dalam regulasi atau tariff yaitu adanya penerapan kewajiban sertifikasi oleh LSM atau pihak Buyers yang pada umumnya memberatkan kepada para pelaku eksportir kopi karena tidak berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada umumnya, namun sebagai perangkat dalam menguasai bahan baku serta mengatur pasar.

Sementara itu mengakhiri pekan kedua Maret 2014, harga terlihat masih bergerak naik. Di BBJ, untuk transaksi Maret 2014 harga membaik, berada pada level Rp 77.100 per kg dan kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level Rp 77.250 per kg. Kemudian mengonfirmasi data Bappebti pada akhir pekan kedua Jumat (14/3), harga kopi arabika di pasar spot Medan berada di level Rp 60.205 per kg atau naik dari awal pekan Rp 58.087 per kg. Sementara pada penyerahan bursa New York, harga kopi arabika berada pada level US 205,45 sen/lbs untuk kontrak Mei 2014.

Sementara itu merujuk kembali laporan AEKI pada Selasa (18/3), diprediksi produksi biji kopi nasional pada 2014 adalah sekitar 480.000 - 500.000 ton. Jenis produksi kopi Indonesia tersebut terdiri atas 75% kopi robusta dan sekitar 25% kopi arabika, Bahkan AEKI berani mengkalkulasi bahwa dari hasil produksi kopi tersebut, sebanyak 400 ribu ton akan diekspor ke lebih dari 80 negara, di antaranya Jerman, Amerika Serikat, Jepang, Belgia, Italia, Inggris, Afrika, Timur Tengah, Filipina, Malaysia dan Singapura.

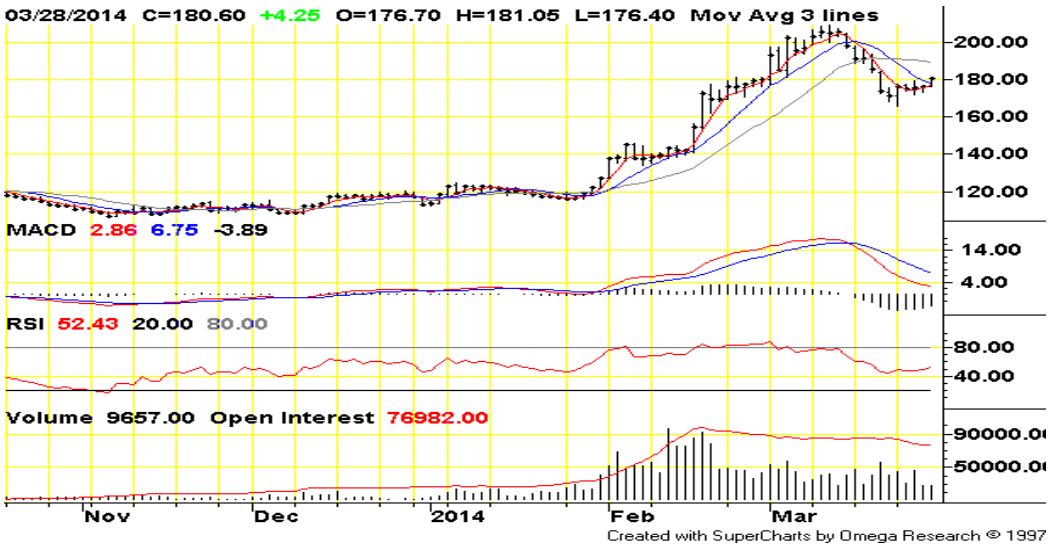

Menurut AEKI, naiknya harga kopi disebabkan oleh kekeringan yang melanda Brasil, salah satu negara produsen kopi dunia. Sehingga selama awal hingga minggu ketiga Maret 2014 ini, harga kopi naik cukup signifikan karena dipicu kondisi di Brasil tersebut. Kenaikan harga kopi itu terjadi baik untuk jenis kopi arabika maupun kopi robusta.

CHART 10: **Coffee: downtrend in Arabica prices**

Coffee prices

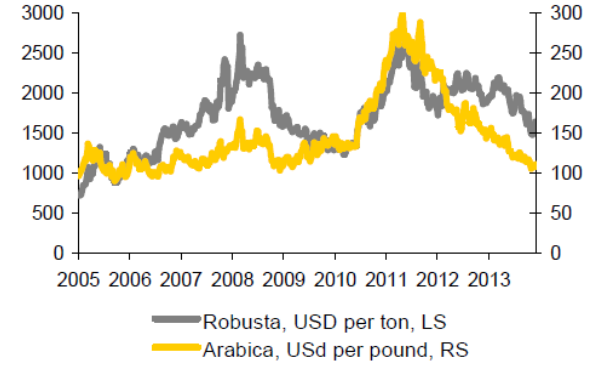

CHART 11: **Record coffee crop in Brazil expected for 2014**

Coffee production in Brazil, in million bags

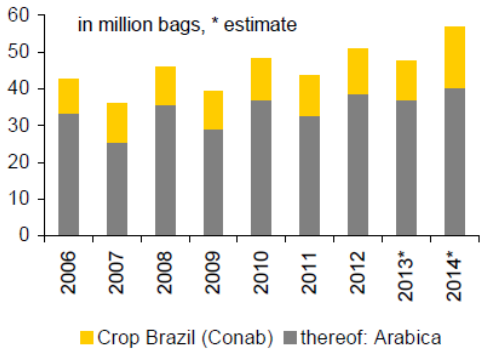

Hingga pada akhir pekan Jumat (28/3), di bursa ICE Futures AS harga kopi arabika dihargai pada level US$ 182,60 per ton yang sebelumnya berada pada level US$ 178,30. Faktor menipisnya stok kopi arabika yang dilaporkan oleh pusat sentra produsen kopi arabika telah memicu kenaikan harga. Demikian juga pada akhir pekan, di BBJ harga untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp 73.650 dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp71.400 per kg.